

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X 3 SMA NEGERI COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Endah Dwi Rahmawati  
(UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA)**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X.3 SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X.3 SMA Negeri Colomadu yang berjumlah 32 siswa Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Siklus pertama membahas pokok bahasan perilaku menyimpang dan siklus kedua membahas pokok bahasan pengendalian social.

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran sosiologi berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa, catatan lapangan, dan tes. Data yang diperoleh dari analisis lembar observasi keaktifan belajar siswa dengan menghitung dari keseluruhan aspek yang diamati. Data yang diperoleh dari test dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas X.3 tiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar sosiologi siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi perilaku menyimpang dan pengendalian social mengalami peningkatan Hasil ini terlihat dari rata-rata aspek keaktifan belajar dan evaluasi belajar sosiologi siswa kelas X.3 SMA Negeri Colomadu yang mengalami peningkatan

**Kata kunci** : Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), keaktifan belajar, hasil belajar

**A. PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan dalam proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Sekolah berfungsi sebagai edukasi merupakan proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses sosialisasi atau bermasyarakat, dan wadah proses transformasi atau perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Sekolah merupakan lingkungan yang utama untuk peningkatan kualitas dan kemampuan peserta didiknya. Oleh karena itu, sekolah hendaknya melakukan berbagai upaya untuk menciptakan situasi belajar yang nyaman, menyenangkan, menumbuhkan kreatifitas, berpikir kritis dan bersikap aktif dalam pembelajaran.

Perbaikan kurikulum disekolah juga merupakan peningkatan kualitas pembelajaran. Saat ini pemerintah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah penyempurna kurikulum 2004. Pada kurikulum 2004 atau yang dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang menghasilkan standar nasional dan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) serta pendidikan akademik. Kurikulum Berbasis Kompetensi ini menekankan pada pengembangan kemampuan menyelesaikan tugas-tugas sehingga dapat menumbuhkan tanggung jawab dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 - 21 Januari 2012 dan 26 Januari 2012 di kelas X.3 SMA N Colomadu Karanganyar menemukan beberapa masalah pada saat pembelajaran berlangsung di kelas X 3 yaitu:

1. Proses belajar mengajar masih kurang efektif karena masih banyak siswa yang tidak siap menerima pelajaran
2. Kebanyakan saat pembelajaran siswa hanya diam dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Kondisi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sosiologi.  
menjadi agak ramai
4. Siswa kurang mendengarkan penjelasan dari teman dan guru yang sedang mengemukakan pendapat
5. Metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar-mengajar
6. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi
7. Banyak siswa yang masih sulit memahami materi pelajaran sosiologi sehingga saat pembelajaran yang kurang optimal dan hasil belajar siswa masih relatif rendah

Guru menyadari bahwa cara mengajarnya dengan ceramah yang berpusat pada guru memang cukup membuat bosan. Dia menyatakan bahwa pernah menggunakan metode yang lain namun hasilnya kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lebih lama sedangkan materi yang lain masih banyak. Guru pun kembali ke metode awal menggunakan metode pembelajaran yang tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Hal ini membuat keaktifan belajar siswa menjadi rendah. Proses pembelajaran seperti ini berdampak terhadap penguasaan konsep materi siswa yang kurang dan hal ini menunjukkan proses pembelajaran belum berhasil seutuhnya

Dari latar belakang di atas perlu menerapkan suatu metode pembelajaran baru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang dianggap tepat untuk memperbaiki pembelajaran di kelas X3 adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (G1)*. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. BELAJAR**

Belajar menurut Slameto (2010:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dari penjelasan tersebut diatas dapat dimengerti bahwa belajar merupakan suatu proses menghasilkan suatu penyesuaian dalam tingkah laku dimana ada kegiatan untuk memperbaiki tingkah laku dalam proses belajar tersebut dengan lingkungannya. Jadi belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.

### **2. PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins dalam Basrowi (2008:26) "Penelitian Tindakan

Kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praksis sebab penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru sehari-hari. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didalam pekerjaan guru” Dari pendapat Hopkins dapat dimengerti bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki sistem, metode, dan juga permasalahan yang menyangkut kegiatan guru sehari-hari didalam proses pembelajaran. Sehingga Guru harus peka terhadap permasalahan keadaan tempat praktik berlangsung sehingga keberhasilan pendidikan akan terwujud.

### **3. KEAKTIFAN BELAJAR**

Keaktifan belajar menurut Rousseeau dalam Sardiman. AM (2004:94) bahwa Keaktifan belajar adalah “Segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun tekhnis”. Hal tersebut dimaksudkan bahwa keaktifan belajar dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas tanpa adanya aktifitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi dalam belajar seseorang yang belajar haruslah aktif sendiri karena tanpa adanya aktivitas yang terjadi dalam belajar maka proses belajar tidak akan terjadi.

### **4. HASIL BELAJAR**

Hasil Belajar Menurut Nana Sudjana (1995:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pernyataan Nana Sudjana dapat dimengerti bahwa hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dari proses tersebut akan diperoleh pengalaman-pengalaman baru oleh siswa. Wujud dari hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah lakunya.

### **5. GROUP INVESTIGATION**

Model *Group Investigation* menurut Slavin (2005:216) ”Penting bagi *Group Investigation* adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Kemampuan perencanaan kooperatif harus diperkenalkan secara bertahap kedalam kelas dan dilatih dalam berbagai situasi sebelum kelas tersebut melaksanakan proyek investigasi penuh”. Hal ini dimaksudkan bahwa *Group Investigation* akan berhasil dilakukan apabila setiap anggota kelompok ikut serta berpartisipasi aktif dari awal kegiatan sampai akhir yaitu dalam hal perencanaan, investigasi, penyusunan laporan atau pun presentasi hasil investigasi yang harus dilakukan untuk bisa berjalan dengan lancar. Setiap anggota juga dituntut untuk bisa melaksanakan proyek investigasi secara penuh dan mempunyai kemampuan perencanaan baik secara bertahap.

Model *Group Investigation* menurut Winata Putra (1992 ; 63) “Sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* memiliki keunggulan yaitu model ini membantu peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena mereka dilibatkan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, membantu peserta didik untuk lebih peka melihat permasalahan sehingga hasil belajar pun menjadi meningkat.

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). Tahapan PTK dimulai dengan observasi langsung yang menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan PTK dalam bentuk tindakan perbaikan, mengamati, dan melakukan refleksi. Peneliti terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan data yang dibantu seorang observer untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Penentuan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan (*Field Note*) dan tes.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar sosiologi siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi perilaku menyimpang dan pengendalian social mengalami peningkatan Hasil ini terlihat dari rata-rata aspek keaktifan belajar dan evaluasi belajar sosiologi siswa kelas X.3 SMA Negeri Colomadu yang mengalami peningkatan. Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 15,01% dari siklus I yang sebesar 55% menjadi 70,01% pada siklus II. Dengan demikian keaktifan belajar siswa kelas X.3 SMA Negeri Colomadu yang mulanya tergolong rendah setelah tindakan menjadi sedang.

Hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai tes pada setiap akhir siklus mengalami peningkatan sebesar 1,78 dari prasiklus yang memiliki nilai rata-rata 68,03 menjadi 70,81 setelah siklus I. Setelah dilaksanakan siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 5,81 menjadi 76,62. Dengan demikian, aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* mendapatkan respon yang cukup baik dari peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada siklus I berjalan dengan lancar, siswa pun dapat ikut berperan aktif di dalam KBM. Namun, berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu beberapa siswa masih kurang aktif dalam diskusi dan belum bisa bekerja sama secara optimal ketika kegiatan investigasi/diskusi kelompok. Dari proses diskusi tersebut terdapat beberapa siswa dari kelompok ada yang tiduran dan mengobrol dengan teman yang lain. Sebagian besar siswa malu-malu mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok maupun presentasi dan yang terakhir walaupun banyak siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran, tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif bahkan cenderung diam dan mengabaikan kegiatan diskusi. Pada saat diskusi kelas guru lebih memperhatikan siswa yang bertanya dan kurang memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif

Sedangkan kelemahan guru dari siklus I yaitu Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan tentang materi yang di presentasikan belum dipahami kepada yang presentasi serta guru . dan kelemahan yang terakhir Guru belum dapat menjangkau semua siswa untuk dimonitoring hasil pekerjaannya pada saat evaluasi.

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dilaksanakan masih terdapat beberapa kelemahan baik dari segi guru maupun dari segi siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I juga masih rendah dan banyak yang belum mencapai batas tuntas keberhasilan belajar. Oleh karena itu, peneliti bersama guru berdiskusi mencari solusi dengan merencanakan siklus II.

Proses pembelajaran sosiologi pada siklus II disepakati bahwa materi yang disampaikan adalah pengendalian sosial. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II siswa terlihat semakin aktif dan kelemahan pada siklus I sudah teratasi pada siklus II. Siswa yang sebelumnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat sekarang mulai berani bertanya dan memberikan pendapatnya kepada teman ataupun guru walaupun jumlahnya meningkat sedikit. Pada siklus II ini guru sudah mulai lancar dalam penerapan model ini, walaupun juga ada beberapa kelemahan dari siswa dan guru. Beberapa siswa masih kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian siswa masih ada yang belum memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas. Mereka cenderung diam dan tidak bertanya maupun berpendapat karena tidak memiliki keberanian. Dan yang terakhir saat diskusi kelompok beberapa siswa mengabaikan tugas dalam kelompoknya.

Pada siklus II ini beberapa permasalahan yang terjadi pada siklus I sudah mulai dapat diatasi. Dalam pembelajaran sosiologi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi juga siswa terlihat mengalami kenaikan yang walaupun hanya sedikit. Dari pengamatan siklus II peneliti dan guru berdiskusi apakah masih akan melakukan perbaikan atau tidak. Guru dan peneliti memutuskan bahwa untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II karena sudah merasa cukup dilihat dari hasil dari pengamatan dan evaluasi sudah optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan observasi pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, keaktifan siswa pada saat mengikuti pelajaran sosiologi masih rendah. Siswa pasif dan sebagian besar melakukan aktivitas diluar belajar (mengantuk, bercanda dan bermain dengan teman). Berdasarkan pengamatan, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang diterapkan pada materi pelajaran sosiologi, keaktifan siswa meningkat yaitu siswa aktif mengikuti pembelajaran. Siswa tidak lagi melakukan kegiatan selain belajar.

#### **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran sosiologi secara optimal bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi. Hal tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yang dikemas dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi. Adapun penjelasannya akan diuraikan dibawah ini :

- a. Keaktifan belajar siswa dalam setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) mengalami kenaikan kategori sedang.
- b. Kenaikan persentase hasil belajar siswa yang dihitung dari nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan kategori tinggi.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia Nana.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Dua.

Winataputra.1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT Jakarta